

BAB IV

ALISIS FILM DALAM MIHRAB CINTA MENURUT PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Dalam penelitian ini analisis menekankan pada pesan dakwah dalam film *Mihrab Cinta*.

Pesan-pesan dakwah dalam film ini di analisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif yang merupakan unit analisis.

4.1. Pesan Dakwah Film Dalam *Mihrab Cinta*

Pesan dakwah yang disampaikan pada film *Dalam Mihrab Cinta* sangat mengesankan karena ada tiga poin penting yang pertama adalah disaat Syamsul mendapat fitnahan sebagai pencuri dihukum, dicaci maki bahkan dikeluarkan dari pondok pesantren. tergambar secara eksplisit pada beberapa scene.

1. Tentang fitnah yang ditunjukkan kepada Syamsul.

Scene 3

Pada scene ini menggambarkan bahwa Syamsul mendapatkan fitnahan, dia dituduh sebagai pencuri padahal dia hanya disuruh Burhan untuk mengambilkan dompetnya yang ada di lemari.

a. Tahap Denotatif

Pada scene ini menggambarkan bahwa Burhan itu orangnya sangat licik saat Syamsul di ajak makan oleh Burhan, burhan beralasan kalau dompetnya ketinggalan di dalam lemari. Padahal burhan ingin menjebak Syamsul sebagai pencuri. Burhan menyuruh Syamsul untuk mengambilkan dompet dikamar, lalu Syamsul pergi ke kamar untuk mengambil dompet Burhan. Setelah sampai di kamar ternyata ada pengurus pondok yang sedang mengawasi siapa orang yang selama ini menjadi pencuri dipondok.

Petugas keamanan pun langsung menangkap Syamsul yang tidak tahu menahu apa yang telah terjadi. Syamsul ingin menjelaskan bahwa dia hanya disuruh Burhan untuk mengambilkan dompet di lemarnya akan tetapi pengurus pondok tidak percaya. Malah syamsul di pukuli dan di adili didepan semua santri, Syamsul dimasukkan di dalam gudang agar merenungi kesalahannya. Tanpa penjelasan apapun Syamsul divonis telah melakukan pencurian itu, Syamsul mendapatkan hukuman digundul dan di dikeluarkan dari pondok.

b. Tahap Konotatif

Dalam scene ini digambarkan tidak adanya keadilan diantara santri pondok dan tidak ada penjelasan yang jelas. Pengasuh pondokpun memberikan hukuman tanpa ada penjaslannya siapa pencuri yang sebenarnya. Disini Syamsul menjadi korban ketidak tahuan dia sebenarnya apa yang terjadi, Burhan pun tidak mau menjelaskan yang sebenarnya karena pelaku yang sebenarnya adalah Burhan.

Syamsul di adili dengan semena-mena, dia pun pasrah menjalani hukuman itu. Karena kecemburuan Burhan, Syamsul menjadi korban kejahatan yang telah Burhan lakukan. Hal ini dijelaskan dalam al qur'an surat Al Baqarah ayat 191 :

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمۡ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ
وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمۡ فِيهِ ۖ فَإِن قَاتَلُوكُمۡ فَاقْتُلُوهُمْ ۗ كَذَٰلِكَ
جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ۖ

Artinya : “Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah) dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir”.

Fitnah (menimbulkan kekacauan), seperti mengusir sahabat dari kampung halamannya, merampas harta mereka dan menyakiti atau mengganggu kebebasan mereka beragama.

2. Putus asa dan nekat menjadi pencuri.

Scene 10

Pada scene ini Syamsul merasa terpuruk karena tidak diterima di pondok dan di keluarganya sendiri. Syamsul sangat kecewa karena keluarganya tidak ada yang percaya pada Syamsul.

a. Tahab Denotatif

Dalam scene ini menggambarkan bahwa Syamsul tidak di terima di dalam keluarga dan pondoknya karena mendapat tuduhan mencuri. Syamsul sangat kecewa sekali karena keluarga tidak ada yang percaya kepada dirinya dan akhirnya Syamsul memilih pergi dari rumah untuk merantau di kota.

Disaat merantau di kota Syamsul bingung, dia sudah kehabisan uang dan belum bekerja sama sekali. Terlintas dia mempunyai pikiran untuk mencopet karena dia terdesak merasa lapar tapi tidak punya uang untuk membelinya. Atas modal kenekatannya Syamsul mencopet di angkutan umum, karena dia belum pernah mencopet ternyata sang korban tau kalau dia ingin di copet. Syamsul pun kabur setelah di teriaki maling dan di kejar-kejar oleh masa. Tidak lama kemudian Syamsul tertangkap dan di masukkan di penjara.

b. Tahap konotatif

Scene ini menggambarkan tidak ada dukungan dan kepercayaan dari orang tua, seharusnya sebagai orang tua dapat mengayomi dan memberi kesempatan kepada anak untuk dapat menjelaskan. Memberi dukungan kepada anak kearah yang lebih baik tidak malah ikut-ikutan menuduhnya.

Anak yang tidak mendapat kepercayaan oleh orang tuanya dia akan nekat melakukan hal-hal yang negatif seperti mencuri, membunuh dll. Karena disaat keterpurukan itu kita harus mendapatkan dukungan dari orang terdekat kita, agar kita tidak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak benar.

Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an surat Yusuf ayat 87:

يَنْبِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ
رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: "Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Scene 15

Pada scene ini Syamsul meninggalkan rumah, dia memilih untuk berkelana dikota Semarang. Syamsul ingin membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah.

a. Tahab Denotatif

Dalam scene ini menceritakan perjalanan Syamsul di kota Semarang, Syamsul merantau di kota Semarang untuk mencari pekerjaan dan ingin membuktikan kalau dia tidak bersalah. Beberapa hari kemudian Syamsul

merasa lapar akan tetapi dia sudah tidak mempunyai uang untuk membeli makanan.

Karena perut laparnya akal sehat Syamsul menjadi gelap, Syamsul nekat menjadi copet. Ia naik bus mini jurusan mangkang penggaron. Di tengah perjalanan ia melakukan aksi perdananya untuk mencopet, di saat syamsul hendak mencopet ia ketahuan dan perempuan yang akan di copetnya berteriak. Orang-orang yang mendengar hal itu langsung berlarian mengajar Syamsul.

Syamsul terus berlari untuk menghindari amukan masa, tetapi karena tubuhnya sangat lemas akhirnya syamsul tertangkap oleh masa dan dihajar sampai babak belur. Syamsul yang babak belur dibawa ke kantor polisi.

b. Tahap Konotatif

Dalm scene ini menunjukkan bahwa apabila seseorang sedang merasa kesulitan dalam hal apapun tanpa ada dukungan dari orang terdekat. Kita akan melakukan hal-hal yang nekat di luar akal sehat contohnya seperti mencuri, membunuh dll. Seperti halnya syamsul karena dia merasa lapar dan tidak mempunyai uang untuk membeli makanan jadi dia terpaksa menjadi pencopet.

Padahal dia tidak pernah punya pikiran seperti itu, karena terpaksa jadi dia melakukannya. Walaupun dia dalam hati berniat hanya meminjam dan apabila dia sudah mempunyai pekerjaan akan mengembalikannya. Tapi tetep saja hal ini tidak diperbolehkan dalam agama karena di dalam agama tidak

boleh mengambil yang bukan hak kita. Seperti yang di jelaskan dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 38.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : “laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Ayat diatas menerangkan bahwa apabila ada laki-laki dan perempuan yang mencuri hukumannya adalah dengan memotong tangan mereka, itu sebagai balasan apa yang telah di perbuat oleh mereka dan itu adalah siksaan dari Allah. Karena Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.

3. Kesabaran Mendapatkan Keadilan.

Scene 30

Pada scene ini menggambarkan bahwa disaat Syamsul mencopet dompet seorang gadis, dia tidak tahu kalau yang di copet itu ternyata pacar Burhan. Syamsul kaget ketika membuka dompet di dalam isinya ada foto Burhan.

a. Tahab Denotatif

Pada scene ini Syamsul mendatangi alamat yang ada di dompet, ketika masuk perumahan Syamsul ditanya oleh satpam dan di kira dia seorang ustadz yang akan mengajar ngaji karena di saat itu Syamsul mengenakan baju koko. Setelah Syamsul berkeliling mencari alamat itu akhirnya ketemu tapi Syamsul pergi kerumah yang bukan di tujuhnya untuk berpura-pura menjadi guru ngaji. Setelah diterima menjadi guru ngaji Syamsul pergi ke masjid untuk

menjalankan solat maghrib. Di masjid itu ternyata imamnya tidak bisa datang dan Syamsul disuruh menggantikannya sebagai imam, tapi Syamsul menolak karena dia takut kalau dia yang menjadi imam solatnya tidak sah. Lama-kelamaan warga perumahan suka jika Syamsul menjadi imam di masjid.

Beberapa hari kemudian Syamsul pun menjalani pekerjaannya sebagai guru ngaji, dia pun di percaya oleh pak Broto. Syamsul diberi amanat pak Broto uang untuk dibagi-bagikan kepada orang yang membutuhkan, Syamsul bingung karena dia tahu kalau profesinya itu adalah seorang pencopet. Setelah sampai kontrakannya Syamsul langsung menangis dia terbuka hatinya karena ada orang yang percaya pada dia. Setelah solat Syamsul berdo'a dan meminta ampun kepada Allah bahwa dia tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi. Keesokan harinya Syamsul disuruh mengisi ceramah acara pengajian di masjid perumahan.

Warga perumahan sangat terkesan mendengar ceramah dari Syamsul karena ceramahnya bagus. Selesai ceramah Syamsul di tawari oleh produser stasiun TV untuk mengisi ceramah di salah satu acara TV. Syamsul sangat senang mendapatkan tawaran itu dan dia pun menandatangani kontrak kerja. Satu bulan penuh Syamsul mengisi ceramah di pengajian maupun di TV.

b. Tahap Konotatif

Dalam scene ini Syamsul mendapat kepercayaan untuk berbuat baik kepada orang-orang yang membutuhkan ilmu yang telah di milikinya.

Walaupun sebenarnya Syamsul merasa dirinya itu kotor, tapi semua warga perumahan tidak tahu akan hal itu. Semua orang terkesima dan tersihir oleh kalimat-kalimat Syamsul.

Didalam adegan ini menerangkan sosok ustadz yang berperilaku baik, sopan, cerdas dan berwawasan. Tapi masih merasa dirinya kotor karena dia masih punya hutang kepada orang-orang yang Syamsul copet. Syamsul mempunyai rencana untuk mengembalikan dompet beserta isinya kepada pemiliknya, bahkan Syamsul menambahi uang yang ada didompet-dompet tersebut dan tidak lupa Syamsul minta maaf dan berterima kasih, karena dia dari awal tidak mempunyai pikiran untuk mencopet, melainkan Syamsul meminjam.

Sekian lama Syamsul bersabar menghadapi masalah demi masalah akhirnya terbukti bahwa dia tidak bersalah melainkan Burhan yang telah bertindak kejahatan. Tidak hanya Syamsul yang difitnah melainkan banyak korban yang telah ditipu salah satunya adalah Silvi.

Dalam penjelasan ini dibalik kesabaran akan mendapatkan hikmah. Di dalam al qur'an di jelaskan bahwa sabar itu akan menjadi penolong kita di akhirat kelak. Di Al qur'an telah di terangkan dalam surat Al Baqoroh ayat 153:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".

Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sabar juga dijelaskan dalam surat Al Furqon ayat 75 :

أُولَئِكَ تُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ﴿٧٥﴾

Artinya : "Mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam syurga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya".

Ayat di atas menerangkan bahwa orang yang sabar akan diberi martabat yang tinggi di surga nanti karena kesabaran mereka akan disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat.

Scene 38

a. Tahab Denotatif

pada scene ini Syamsul menelpon ke pondok Al Furqon yang dulu dia pernah di fitnah dan di usir. Syamsul berbicara dengan lurah pondok, dia bertanya apa ada santri yang di penjara apakah santri itu bernama Syamsul. Pengurus pondok menjawab kalau memang ada santri yang di penjara tapi bukan Syamsul yang di penjara akan tetapi burhan yag di penjara. Syamsul sangat lega mendengar keterangan dari pengurus pondok. Pengurus pondok juga berbicara kalau pengurus pondok dan Kiai Miftah sudah datang kerumah Syamsul untuk meminta maaf.

Syamsul sangat senang mendengar kabar itu karena kebenaran bahwa dia tidak bersalah telah terungkap. Burhan pun mendapat hukuman yang setimpal atas perbuatannya terhadap Syamsul. Setelah Syamsul mengetahui kebenaran itu dia langsung menutup telponnya karena dia tidak ingin identitasnya diketahui oleh pengurus pondok. Disaat dia ditanya namanya siapa Syamsul menjawab kalau nama dia Hadi.

b. Tahap Konotatif

Pada scene ini Syamsul hanya ingin membuktikan apakah kebenarannya sudah terungkap bahwa pencuri yang sebenarnya adalah Burhan bukan Syamsul. Setelah Syamsul mendengar keterangan dari lurah pondok dia sangat lega dan bersyukur kepada Allah bahwa kebenaran telah terungkap.

4.2. Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam

Scene 39

Pada scene ini Syamsul memberikan ceramah kepada para jama'ah perumahan. Para jama'a terbius oleh ceramah Syamsul karena isi dari ceramah itu sangat menyentuh hati para jama'ahnya.

a. Tahab Denotatif

Pada scene ini Syamsul disuruh untuk memberikan ceramah di masjid perumahan. banyak jama'ah yang datang di pengajian itu di antaranya adalah Pak Broto, Pak Heru, Bu Heru, Silvi dan warga perumahan Villa Grasia. Para

jama'ah terpesona dengan ceramah yang di sampaikan oleh syamsul, karena Syamsul menyampaikannya ceplas-ceplos tidak di buat-buat apa adanya. Syamsul mengajak jama'ah yang hadir untuk menjadi orang yang nekat, orang yang nekat ingin mendapatkan kebaikan dan orang yang baik kepada siapa saja. Karena hanya orang-orang yang baik dan beriman yang akan selamat di akhirat nanti.

b. Tahap Konotatif

Dalam scene ini di gambarkan bahwa kita perhatikan apa yang di ucapkan dan jangan perhatikan siapa yang mengucapkan. Apabila perbuatan kita berbuat tidak baik maka segeralah kita bertaubat kepada Allah, karena Allah mengampuni dosa orang yang bertaubat. Syamsul mengajak jama'ahnya untuk bertaubat dan berbuat baik karena ceramah itu menceritakan tentang diri Syamsul sendiri.

Syamsul yang dulunya orang baik yang mendapat fitnah, terjerumus menjadi pencopet dan bertaubat. Nekat menjadi orang baik karena dia sadar perbuatan yang selama ini di lakukan itu tidak baik. Akhirnya syamsyul bertaubat kepada Allah agar di ampuni dosa-dosa yang telah di perbuatnya semasa dulu.

Penjelasan tentang taubat ini juga di jelaskan dalam Al Qur'an surat At Tawbah ayat 112.

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَنِيفُونَ حُدُودِ اللَّهِ ذَبَّتْهُمُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat Munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu”.

Melawat Maksudnya: melawat untuk mencari ilmu pengetahuan atau berjihad.

ada pula yang menafsirkan dengan orang yang berpuasa.